

# Pengaruh Informasi Asimetris Terhadap Proses Pengambilan Keputusan dalam Pasar Saham di Indonesia

Astrid Ayu Nastiti\*<sup>1</sup>  
Arfi Sintya Nabilla<sup>2</sup>  
Rusdi Hidayat N<sup>3</sup>  
Indah Respati Kusumasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*e-mail: [23042010181@student.upnjatim.ac.id](mailto:23042010181@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [23042010186@student.upnjatim.ac.id](mailto:23042010186@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [indah\\_respati.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

*Ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pihak lainnya, maka terjadilah ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan yang disebut dengan asimetri informasi. Kondisi ini sering terjadi di pasar saham antara investor dan perusahaan; Informasi internal perusahaan lebih luas dibandingkan informasi publik, sehingga meningkatkan risiko kesalahan harga harga saham. Dalam situasi dimana pihak internal dapat mengeksploitasi informasi tersembunyi untuk keuntungan mereka sendiri, seringkali merugikan investor, ada dua konsep utama yang menunjukkan dampak dari ketidakseimbangan ini. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan pasar dan mengurangi risiko, transparansi dan pengawasan sangat penting.*

**Kata kunci:** Asimetri Informasi, Adverse Selection, Moral Hazard, Pasar Saham

## Abstract

*When one party in a transaction has wider access to information than the other party, an imbalance occurs in decision making which is called information asymmetry. This condition often occurs in the stock market between investors and companies; Internal company information is more extensive than public information, thereby increasing the risk of stock price mispricing. In situations where internal parties can exploit hidden information for their own benefit, often to the detriment of investors, there are two key concepts that address the impact of this imbalance. Therefore, to maintain market confidence and reduce risks, transparency and oversight are essential.*

**Keywords:** Adverse Selection, Information Asymmetry, Moral Hazard, Stock Market

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peneliti meneliti artikel ini ialah, asimetri informasi menjadi salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan di pasar saham khususnya di Indonesia. Dalam konteks ini, asimetri informasi terjadi ketika pihak-pihak tertentu, biasanya manajemen perusahaan, memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Ketidakseimbangan informasi ini dapat mengakibatkan investor mengambil keputusan yang kurang optimal, karena seringkali mereka menggunakan informasi yang tidak lengkap atau bahkan menyesatkan. Dalam banyak kasus, informasi mengenai kinerja keuangan, tren pasar, atau strategi perusahaan yang dipegang oleh manajemen tidak dipublikasikan secara lengkap sehingga menimbulkan risiko mispricing, dimana harga saham tidak mencerminkan nilai intrinsik perusahaan.

Fenomena ini semakin penting di pasar saham Indonesia, dimana praktik tata kelola perusahaan dan transparansi informasi masih dalam proses pengembangan. Investor yang tidak memiliki akses terhadap informasi orang dalam mungkin ragu untuk berinvestasi atau terpaksa terlibat dalam spekulasi yang berpotensi merugikan. Selain itu, tingginya tingkat ketidakpastian dan kurangnya pemantauan yang ketat dapat memperburuk masalah asimetri informasi, sehingga menyulitkan investor untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan atas investasinya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak informasi asimetris terhadap pengambilan

keputusan di pasar saham sangat penting untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi informasi, memperkuat regulasi, dan mengedukasi investor sangat penting untuk mengurangi dampak negatif asimetri informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan integritas pasar modal Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa definisi asimetri informasi dalam pasar saham, dan contohnya di Indonesia?
2. Apa yang menyebabkan asimetri informasi di pasar saham? Bagaimana informasi internal perusahaan dan laporan keuangan berperan dalam hal ini?
3. Bagaimana asimetri informasi mempengaruhi efisiensi pasar saham, serta harga saham, keputusan investasi, dan likuiditas pasar?

### **Tujuan Penulisan**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang konsep asimetri informasi dan bagaimana itu diterapkan dalam pasar saham Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan asimetri informasi di pasar saham dan menganalisis bagaimana informasi internal dan laporan keuangan perusahaan berperan dalam menciptakan kondisi tersebut.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana asimetri informasi dapat mengganggu efisiensi pasar, berdampak pada harga saham yang tidak menunjukkan nilai intrinsik mereka, dan menyebabkan masalah likuiditas yang dihadapi investor di pasar saham.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Efisiensi Pasar**

Teori efisiensi pasar, atau yang dikenal sebagai Efficient Market Hypothesis (EMH), berpendapat bahwa harga aset di pasar mencerminkan seluruh informasi yang ada. Ada tiga kategori efisiensi pasar: bentuk lemah, di mana harga mencerminkan semua informasi yang bersifat historis; bentuk semi-kuat, di mana harga mencerminkan semua informasi yang tersedia untuk publik; dan bentuk kuat, di mana harga mencakup semua informasi, baik yang bersifat publik maupun pribadi. Teori ini mengindikasikan bahwa tidak ada strategi investasi yang dapat secara konsisten mengalahkan pasar, karena semua informasi yang relevan sudah terintegrasi dalam harga. (Pratama, 2019)

### **Teori Asimetri Informasi**

George Akerlof's "The Market for Lemons" (1970) membahas teori asimetri informasi. Teori ini menjelaskan bagaimana perbedaan informasi antara dua pihak yang terlibat dalam sebuah transaksi dapat menyebabkan pasar penuh dengan barang-barang yang kurang berkualitas. Dalam pasar saham, asimetri informasi terjadi ketika manajemen bisnis lebih banyak mengetahui tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada investor. Ketidakeimbangan informasi ini dapat berdampak pada keputusan investasi dan mispricing saham.

### **Teori Regulasi Pasar Modal**

Regulasi pasar modal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia memiliki peranan penting dalam menjaga integritas pasar dan melindungi investor dari praktik-praktik merugikan yang mungkin timbul akibat asimetri informasi. Dalam hal ini, OJK menerapkan berbagai kebijakan dan pedoman yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara teratur dan transparan. Dengan demikian, semua investor baik individu maupun institusi dapat mengakses informasi yang sama, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi. Selain itu, regulasi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara pelaku pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi pasar.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau tinjauan pustaka, dimana data utamanya diambil dari jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang relevan dengan topik yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dari berbagai hasil penelitian sebelumnya tanpa mengumpulkan data primer seperti survei atau eksperimen. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, antara lain jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber online lainnya. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut. Analisis data dilakukan secara berkala dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan berbagai perspektif, dan mengembangkan kerangka konseptual. Terakhir, sintesis temuan penelitian sebelumnya disusun untuk membangun pemahaman komprehensif tentang asimetri informasi dalam konteks pasar saham. Dengan menggunakan metode studi literatur ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang fenomena asimetri informasi dan penerapannya di pasar modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap tindakan pelaku pasar. Penemuan baru ini mendukung temuan tersebut. Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya mispricing saham yang dapat merugikan investor karena tidak mempunyai akses terhadap informasi yang sama dengan pihak internal perusahaan. Selain itu, moral hazard dapat menyebabkan manajemen perusahaan mengambil keputusan yang tidak menguntungkan pemegang saham, seperti mengubah laporan keuangan atau mengambil risiko yang terlalu besar.

### Pengertian Asimetri Informasi dalam Pasar Saham

**Definisi umum asimetri informasi** mengacu pada situasi di mana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ekonomi, penjual biasanya lebih memahami produk atau jasa yang ditawarkan dibandingkan pembeli, meskipun hal sebaliknya juga bisa terjadi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof dalam artikel "The Market for Lemons" (1970), yang menguraikan bahwa ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan pasar dipenuhi dengan barang-barang berkualitas rendah.

**Definisi asimetri informasi dalam konteks pasar saham** menggambarkan situasi dimana emiten atau perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan internal perusahaan dibandingkan investor. Akibatnya, harga saham tidak mencerminkan nilai sebenarnya, sehingga investor sering kali mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap atau akurat. Asimetri informasi antara emiten dan investor seringkali menimbulkan mispricing, yaitu harga saham tidak sesuai dengan nilai intrinsik sebenarnya. Untuk mengurangi asimetri tersebut dan menyampaikan informasi yang lebih akurat kepada investor, analisis sekuritas mempunyai peran penting sebagai penghubung informasi. (Susilawati, 2020)

Jenis Asimetri Informasi Ada dua, yakni Adverse Selection dan Moral Hazard.

- a. **Adverse Selection** : Terjadi ketika manajer atau staf internal mempunyai akses yang lebih besar terhadap informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Kesenjangan informasi ini menciptakan situasi dimana pihak internal lebih memahami seluk-beluk perusahaan, termasuk risiko dan peluang yang mungkin tidak terlihat dari luar. Dalam konteks ini, informasi penting yang seharusnya membantu pemegang saham mengambil keputusan investasi yang tepat, sering kali tidak diberikan secara terbuka atau lengkap. Akibatnya, investor bisa mengambil keputusan yang salah atau kurang optimal karena tidak memiliki akses data yang sama dengan pihak internal. Ketidakseimbangan informasi ini dapat merugikan pemegang saham, sementara pihak internal dapat memanfaatkan situasi ini untuk keuntungan pribadi atau perusahaan, tanpa mempertimbangkan kepentingan investor secara memadai.

- b. Moral Hazard :** Terjadi ketika manajer mempunyai keleluasaan untuk mengambil tindakan yang tidak sepenuhnya diketahui atau diawasi oleh pemegang saham. Dalam situasi ini, manajer mungkin tidak bertindak demi kepentingan terbaik pemilik modal, terutama karena terdapat ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak. Tanpa pengawasan yang ketat, manajer dapat mengambil keputusan yang berisiko, tidak etis, atau bahkan melanggar kontrak yang telah disepakati. Tindakan tersebut dapat berupa pengambilan keputusan bisnis yang merugikan perusahaan atau investor, sedangkan pengelola sendiri memperoleh keuntungan pribadi. Karena pemegang saham tidak memiliki informasi lengkap tentang apa yang dilakukan manajer, mereka mengalami kesulitan mengendalikan atau menghentikan aktivitas yang berpotensi merugikan tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan untuk mengurangi risiko moral hazard dan memastikan keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemilik modal

**Contoh kasusnya ialah,** kasus PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk merupakan contoh krusial dalam sejarah skandal pelaporan keuangan di Indonesia. Kedua perusahaan ini terlibat praktik manipulasi laporan keuangan yang didorong oleh moral hazard dari pihak manajemen. Manajemen yang mempunyai kendali lebih besar terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham memanfaatkan ketidakseimbangan informasi tersebut untuk menyusun laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Tujuan dari manipulasi ini adalah untuk menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang tampak lebih baik dari kenyataan, baik untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat maupun untuk mencapai keuntungan pribadi. Tindakan seperti ini yang sering terjadi di balik layar, tidak memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap pemegang saham dan investor lainnya.

Dengan menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan, perusahaan memberikan kesan bahwa kinerjanya stabil dan menguntungkan, padahal keadaan sebenarnya jauh dari harapan tersebut. Manipulasi ini dapat membuat investor merasa percaya diri untuk terus menanamkan modalnya, karena yakin dengan kinerja positif yang dilaporkan manajemen. Namun ketika ditemukan praktik tersebut, dampaknya sangat merugikan, terutama bagi pemegang saham yang mengalami kerugian besar. Nilai saham suatu perusahaan bisa anjlok dengan cepat, seperti yang terjadi dalam kasus-kasus ini, dan reputasi perusahaan bisa ternoda. Selain itu, hilangnya kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan merupakan salah satu akibat paling serius yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Skandal-skandal seperti ini jelas menunjukkan bagaimana moral hazard bisa terjadi ketika manajemen tidak diawasi secara memadai oleh pemilik modal, dan bagaimana kondisi ini memberikan ruang bagi tindakan-tindakan tidak etis dan berpotensi merugikan banyak pihak.

### **Proses Terjadinya Asimetri Informasi**

Di pasar saham, asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi biasanya manajer atau perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap atau lebih baik dibandingkan pihak lain, seperti investor. Situasi ini mengganggu pengambilan keputusan investasi. Manajer memiliki akses lebih besar terhadap data operasional, keuangan, dan strategis perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Manajer dapat melihat kinerja perusahaan secara langsung dan mendapatkan informasi tentang tren pasar dan keputusan strategis, sementara investor seringkali hanya memiliki akses terhadap informasi yang dipublikasikan secara formal, seperti laporan tahunan atau pengumuman pers. Alhasil, muncullah mekanisme ini.

#### **1. Proses terjadinya Asimetri Informasi:**

##### **a. Informasi Internal Perusahaan:**

Manajer perusahaan menguasai lebih banyak informasi terkini tentang kondisi operasional dan keuangan perusahaan dibandingkan dengan investor, sehingga memungkinkan manajer membuat keputusan yang sulit dipahami oleh investor.

**b. Laporan Keuangan dan Pengungkapan Informasi:**

Laporan keuangan menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada investor. Namun, asimetri informasi dapat terjadi jika laporan tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan sebenarnya, atau jika manajer menahan sebagian informasi penting. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan pemahaman antara manajer dan investor. (Oyong, 2019; Susilawati, 2020)

**c. Adverse Selection dan Moral Hazard: Ada dua konsep kunci dalam asimetri informasi: adverse selection dan moral hazard :**

- 1) **Adverse Selection:** Manajer mengetahui lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada investor, sehingga investor mungkin membuat keputusan yang kurang optimal karena informasi yang tidak lengkap.
- 2) **Moral Hazard:** Manajer memiliki peluang untuk bertindak demi keuntungan pribadi, misalnya dengan memberikan informasi yang salah dalam laporan keuangan atau melakukan tindakan oportunistik tanpa sepengetahuan pemegang saham. (Oyong, 2019)

**2. Peran Informasi dalam Mengurangi Asimetri:****a. Rekomendasi Analisis Sekuritas:**

Analisis sekuritas berfungsi sebagai penghubung antara bisnis dan investor, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lancar dan mengurangi ketidakpastian yang mengiringi pengambilan keputusan investasi. Analisis membantu investor untuk menilai prospek perusahaan secara lebih objektif melalui rekomendasi investasi yang komprehensif dan revisi perkiraan laba yang berkala. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa saran analisis tidak selalu benar, dan investor harus tetap melakukan analisis independen. Selain itu, perlu diperhatikan kemungkinan konflik kepentingan antara analisis dan perusahaan yang mereka liput. Meskipun demikian, peran analisis sekuritas dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi masih sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pasar modal. (Susilawati, 2020)

**b. Pengungkapan Informasi yang Transparan:**

Penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu membantu mengurangi asimetri informasi. Prinsip-prinsip good corporate governance seperti transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk memastikan informasi yang diberikan kepada publik mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. (Oyong, 2019)

Asimetri informasi dalam pasar saham berkembang ketika informasi yang diberikan oleh perusahaan atau manajer tidak sepenuhnya tersedia bagi investor. Hal ini menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi keputusan investasi. Langkah-langkah seperti peningkatan pengungkapan laporan keuangan, analisis sekuritas yang lebih baik, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu mengurangi asimetri informasi ini.

**Dampak Asimetri Informasi terhadap Proses Pengambilan Keputusan**

Asimetri informasi memengaruhi pengambilan keputusan karena pihak yang memiliki lebih banyak informasi, seperti manajer perusahaan, dapat membuat keputusan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan pihak yang memiliki informasi terbatas, seperti investor. Ketika informasi penting disembunyikan atau tidak diungkapkan dengan baik, investor berisiko membuat keputusan yang keliru karena kurangnya pemahaman tentang situasi sebenarnya di perusahaan. Akibatnya, proses pengambilan keputusan investasi menjadi kurang optimal dan sering kali bias. Efisiensi pasar terjadi ketika harga saham secara cepat dan akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia. Namun, asimetri informasi dapat mengganggu efisiensi ini, terutama di pasar modal, di mana seharusnya investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia secara merata.

**1. Harga Saham Menyimpang dari Nilai Intrinsik:**

Asimetri informasi menyebabkan harga saham sering tidak mencerminkan nilai

intrinsiknya karena informasi tidak tersebar merata di antara semua pelaku pasar. Sebagai contoh, ketika manajer perusahaan memiliki akses ke informasi yang lebih rinci tentang prospek perusahaan, mereka dapat memanfaatkannya sebelum investor eksternal mengetahuinya, menyebabkan perbedaan antara nilai pasar dan nilai intrinsik. Kondisi ini dikenal sebagai mispricing, yang mengindikasikan bahwa pasar tidak efisien. (Susilawati, 2020)

## 2. Dampak terhadap Likuiditas Pasar:

Asimetri informasi juga mempengaruhi likuiditas pasar, yang mengukur seberapa mudah investor dapat membeli atau menjual saham tanpa menyebabkan perubahan signifikan pada harga. Saat tingkat asimetri informasi tinggi, investor mungkin menjadi ragu untuk melakukan transaksi karena khawatir mereka tidak memiliki informasi yang sama seperti manajer atau orang dalam. Hal ini mengurangi likuiditas pasar, karena semakin sedikit investor yang bersedia mengambil risiko bertransaksi dengan informasi yang tidak lengkap.

Secara keseluruhan, asimetri informasi mempunyai dampak signifikan terhadap efisiensi pasar, sehingga berpotensi menurunkan kinerja pasar secara keseluruhan. Ketidakseimbangan akses informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, seperti perusahaan dan investor, menimbulkan situasi ketidakpastian yang dapat merugikan berbagai pemangku kepentingan. Ketika salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih lengkap atau lebih baik, hal ini dapat menyebabkan distorsi harga saham, dimana harga yang tercantum tidak mencerminkan nilai intrinsik aset tersebut. Misalnya, jika suatu perusahaan mempunyai informasi positif mengenai kinerja keuangannya tetapi tidak membagikannya kepada investor, maka harga sahamnya mungkin tetap rendah sehingga mengakibatkan investor tidak memperoleh keuntungan yang seharusnya.

Selain itu, asimetri informasi juga dapat menurunkan likuiditas pasar, karena investor cenderung merasa ragu untuk melakukan transaksi ketika merasa tidak memiliki cukup informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Ketidakpastian ini dapat menurunkan minat membeli atau menjual saham, sehingga pasar menjadi kurang likuid. Akibatnya, pasar tidak berfungsi optimal, alokasi sumber daya tidak efisien, dan potensi pertumbuhan ekonomi terhambat. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat merugikan investor dan perusahaan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi asimetri informasi melalui peningkatan transparansi, regulasi yang lebih baik, dan pengawasan yang ketat, sehingga pasar dapat beroperasi lebih efisien dan adil.

## Mitigasi Dampak Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat merugikan efisiensi pasar dan memengaruhi keputusan investasi, tetapi dampaknya dapat diminimalkan melalui langkah-langkah mitigasi yang mencakup regulasi dan pengawasan yang lebih ketat.

### 1. Peran Regulasi dalam Mengurangi Asimetri Informasi

Pengungkapan Informasi yang Tepat dan Berkala: Salah satu cara utama untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memastikan bahwa perusahaan memberikan pengungkapan informasi yang tepat dan berkala. Regulasi di pasar modal biasanya mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan serta pengumuman penting lainnya secara berkala kepada publik. Informasi ini harus disajikan secara transparan dan akurat, sehingga semua investor memiliki akses yang sama terhadap informasi penting mengenai situasi dan prospek perusahaan.

Pengungkapan yang baik meningkatkan transparansi dan mengurangi ketimpangan informasi antara pihak internal perusahaan dan investor eksternal. Regulasi seperti kewajiban pelaporan triwulanan atau tahunan, serta pengungkapan kejadian material, membantu memastikan bahwa investor dapat memahami kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. (Oyong, 2019)

### 2. Peran Otoritas Bursa dalam Pengawasan dan Pencegahan Manipulasi Pasar:

Otoritas bursa, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau lembaga keuangan lainnya,

memainkan peran kunci dalam memantau aktivitas perdagangan dan mencegah praktik manipulasi pasar. Otoritas ini memantau perdagangan saham secara berkelanjutan, mendeteksi pola perdagangan yang mencurigakan, dan memastikan bahwa perusahaan yang terdaftar mematuhi aturan pengungkapan informasi.

Untuk mencegah manipulasi pasar dan insider trading, otoritas bursa memberlakukan aturan ketat mengenai transaksi saham oleh orang dalam (insider trading) dan penggunaan informasi non-publik untuk keuntungan pribadi. Otoritas juga dapat memberikan sanksi atau denda kepada perusahaan atau individu yang melanggar aturan tersebut, sehingga menjaga integritas pasar dan melindungi investor dari risiko ketidakadilan informasi.

Dengan peraturan yang lebih ketat mengenai keterbukaan informasi dan pengawasan yang efektif terhadap praktik perdagangan, dampak negatif asimetri informasi dapat dikurangi. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam transaksi memiliki akses yang sama terhadap informasi penting terkait aset yang diperdagangkan. Hal ini menciptakan situasi di mana investor dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih tepat, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.

Selain itu, pemantauan yang efektif terhadap praktik perdagangan dapat mencegah tindakan tidak etis, seperti insider trading, yang sering kali timbul karena ketidakseimbangan informasi. Dengan menegakkan peraturan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, pasar dapat beroperasi lebih efisien. Investor akan merasa lebih nyaman berinvestasi, dan likuiditas pasar akan meningkat karena mereka yakin bahwa harga yang mereka bayarkan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset yang mereka beli.

## KESIMPULAN

Asimetri informasi adalah tantangan signifikan dalam pasar saham yang dapat memengaruhi keputusan investasi serta efisiensi pasar secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pihak tertentu, seperti manajemen perusahaan, memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan investor luar, hal ini dapat menyebabkan distorsi dalam pengambilan keputusan investor. Kondisi ini sering kali berujung pada mispricing saham, di mana harga saham tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Konsep adverse selection dan moral hazard yang muncul dari ketidakseimbangan informasi ini mengindikasikan bahwa manajer bisa membuat keputusan yang merugikan pemegang saham, seperti memanipulasi laporan keuangan untuk menciptakan kesan kinerja yang lebih baik daripada kenyataan.

Contoh nyata dari hal ini terlihat pada kasus PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk, yang menunjukkan bagaimana praktik manipulasi laporan keuangan dapat merusak kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan drastis dalam nilai saham perusahaan. Ketika informasi yang keliru atau tidak lengkap disampaikan kepada publik, investor cenderung membuat keputusan yang tidak berdasar, yang berpotensi merugikan mereka secara finansial. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang transparan dan akurat agar semua pelaku pasar memiliki akses yang setara terhadap informasi yang relevan.

Regulasi juga memegang peranan penting dalam menangani asimetri informasi ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, melalui kebijakan dan regulasi yang ketat, dapat memastikan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan informasi secara berkala dan akurat. Hal ini memungkinkan investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Selain itu, peran analis sekuritas dalam menjembatani informasi antara manajemen dan investor juga dapat membantu mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan pemahaman investor mengenai prospek perusahaan.

Teori pengambilan keputusan sangat penting dalam konteks ini karena membantu menjelaskan bagaimana individu dan kelompok membuat pilihan dalam situasi ketidakpastian dan informasi yang tidak lengkap. Dengan memahami teori ini, investor dapat lebih baik dalam menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi mereka. Teori ini juga menyediakan kerangka untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan, termasuk bias kognitif dan emosi yang sering kali memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian,

integrasi teori pengambilan keputusan dalam studi asimetri informasi dan dinamika pasar saham sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, kesadaran tentang adanya asimetri informasi dan pentingnya pengaturan yang baik dapat membantu menciptakan pasar yang lebih efisien dan adil. Dengan langkah mitigasi yang tepat, baik dari segi regulasi maupun praktik corporate governance, pasar saham dapat berfungsi lebih optimal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku pelaku pasar, disarankan agar perusahaan dan regulator mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang lebih ketat terkait transparansi dan keterbukaan informasi. Langkah ini penting untuk mengurangi risiko mispricing saham yang dapat merugikan investor, terutama karena seringkali mereka tidak memiliki akses informasi yang setara dibandingkan manajemen perusahaan. Upaya mengatasi moral hazard juga perlu diperkuat dengan meningkatkan pengawasan manajemen, agar keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, meningkatkan peran analis sekuritas sebagai saluran informasi dapat membantu mengurangi ketidakpastian di pasar, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pasar saham di Indonesia dapat beroperasi lebih efisien, transparan, dan adil, serta menciptakan lingkungan investasi yang lebih sehat bagi seluruh pemangku kepentingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oyong, L. (2019). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Pratama, G. (2019). Efisiensi Pasar Modal Indonesia Pada Tahun Pemilu 2019. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 169–178.
- Susilawati, C. E. (2020). Asymmetric Information: Tinjauan Berdasarkan Rekomendasi Analisis Sekuritas dan Revisi Earning Forecast. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 88–99.